

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

(Skripsi)

Oleh

**M. ZIQRI JANUARSA
NPM. 2211031066**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2021-2024**

Oleh

M. ZIQRI JANUARSA

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Oleh:

M. Ziqri Januarsa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan *unbalanced* panel data yang terdiri atas 20 perusahaan dengan total 79 observasi yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan analisis diskriminan multivariat untuk mengukur *financial distress* melalui model Altman Z-Score dan regresi logistik dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Penelitian ini juga menggunakan lima variabel kontrol, yaitu likuiditas, *leverage*, *firm size*, *price to book value*, dan kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Variabel kontrol *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas, *firm size*, *price to book value*, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan belum mampu memengaruhi kondisi kesulitan keuangan secara langsung, sementara strategi bisnis yang kurang efektif dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Strategi Bisnis, Likuiditas, *Leverage*, *Firm Size*, *Price to Book Value*, Kualitas Audit, *Financial Distress*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT AND BUSINESS STRATEGY ON FINANCIAL DISTRESS IN COMPANIES IN THE TEXTILE AND APPAREL SUBSECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FROM 2021 TO 2024

By

M. Ziqri Januarsa

This study aims to analyze the influence of earnings management and business strategies on financial distress in companies in the textile and apparel subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021–2024. This study uses unbalanced panel data consisting of 20 companies with a total of 79 observations obtained through purposive sampling. Data analysis was conducted using multivariate discriminant analysis to measure financial distress via the Altman Z-Score model and logistic regression using IBM SPSS Statistics 26 software. This study also utilized five control variables: liquidity, leverage, firm size, price-to-book ratio, and audit quality. The results indicate that earnings management does not affect financial distress, whereas business strategy has a negative effect on financial distress. The control variable leverage has a positive effect on financial distress, while liquidity, firm size, price-to-book ratio, and audit quality do not affect financial distress. These results indicate that the profit management actions taken by companies have not been able to directly influence financial distress, while ineffective business strategies can worsen a company's financial condition and increase the risk of financial distress.

Keywords: *Earnings Management, Business Strategy, Liquidity, Leverage, Firm Size, Price-to-Book Ratio, Audit Quality, Financial Distress.*

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Laba dan Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**

Nama : **M. Ziqri Januarsa**

NPM : **2211031066**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.

NIP 19881124 201504 2004

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.

Penguji I : Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., CA.

Penguji II : Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si., Ph.D.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Mei 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ziqri Januarsa

NPM : 2211031066

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Manajemen Laba dan Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Juni 2026

Penulis



M. Ziqri Januarsa

2211031066

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Ziqri Januarsa dilahirkan di Teluk Betung pada 30 Januari 2004 dan merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Muhammad Syahri Ali dan Ibu NurJanah. Riwayat pendidikan penulis diawali di SDN 2 Talang pada tahun 2010–2016, dilanjutkan dengan pendidikan tingkat menengah pertama di SMP Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2016–2019, serta pendidikan menengah atas di SMAN 8 Bandar Lampung pada tahun 2019–2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung setelah dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjalani perkuliahan, penulis aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa Akuntansi dengan menjabat sebagai Anggota Bidang 3. Penulis juga melaksanakan kegiatan magang dan menjadi relawan Relawan Pajak untuk Negeri (RENJANI) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Satu. Selain itu, penulis turut mengikuti project pembuatan buku Auditing I dan Auditing II, serta terlibat dalam project sebagai junior auditor bersama KAP Arif dan Glorius.

PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tuaku tercinta, Muhammad Syahri Ali dan NurJanah

Terima kasih atas seluruh cinta dan kasih sayang yang senantiasa tercurah tanpa batas. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah terputus dalam mengiringi setiap langkah penulis meraih cita-cita, serta atas nasihat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan perlindungan dan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Abangku, M. Fikriansyah

Terima kasih atas doa dan dukungan yang senantiasa diberikan, semoga Allah SWT memudahkan setiap urusan serta membalasnya dengan kebaikan yang berlipat.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Inna ma’al usri yusro. *Indeeds with hardsip comes ease.*”

The-Panturas

“All is well.”

3 Idiots

“I’m not better than anyone, I’m better than i was.”

TheDonHouse

“Lakukan hal kecil apapun, dengan cinta yang besar.”

Rebellion Rose

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Manajemen Laba dan Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa, serta bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E, M.Sc., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis selama

proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan, motivasi, kesabaran, perhatian, serta kepedulian yang senantiasa diberikan kepada penulis, terutama ketika menghadapi berbagai kendala dan kehilangan semangat dalam proses penyusunan skripsi. Segala bimbingan, arahan, dan dorongan yang Ibu berikan menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., CA. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan berbagai masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
7. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Fatkhur Rohman, S.E, M.Prof.Acc. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam persiapan serta penyelesaian skripsi penulis.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung telah memberikan ilmu pengetahuan serta pembelajaran yang bermanfaat bagi penulis selama menempuh pendidikan.

10. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, pegawai, serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Muhammad Syahri Ali dan Ibu NurJanah terima kasih atas perhatian, doa, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat melalui proses ini hingga selesai.
12. Abang Iyi, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis sepanjang proses penyusunan skripsi ini.
13. Ponakan terimut, Rui, yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan kebahagiaan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Merapi: Alea, Mas kiki, Mba Yuni, Axel, Anug, Pe, Nisa, Salsa, Joy, dan Salwa terima kasih atas perhatian, canda tawa, dan kenangan berharga yang menjadi bagian dari perjalanan penulis.
15. Teman-teman Renjani 2025: Fajar, Devina, Febi, Kiki, Reza, Sintia, Suci terima kasih atas motivasi dan dorongan kepada penulis saat awal penulisan skripsi.
16. Teman-teman Study Group: Agam, Apid, Arasi, Ea, Gobek, Imel, King, Kiting, Sir, Saep, Muti, Nang, Pardo, Qilah, Tatasi, dan Uye terima kasih atas kebersamaan yang terjalin sejak awal masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam belajar, berdiskusi, dan saling mendukung selama menempuh pendidikan.
17. Rekan-rekan seper 'Teluk' an di Warung Patimura yang akan segera atau sudah meninggalkan 'Teluk': Akmal, Ali, Tias, Nawang, Joni, Bang Topi. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta berbagai cerita dan pengalaman yang telah dibagikan.

18. Damoy dan Sela, terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita dalam berbagai situasi selama masa perkuliahan.
19. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi 2022, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
20. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan terus berjuang hingga berada di titik ini. Terima kasih karena tetap percaya pada diri sendiri, tidak menyerah ketika menghadapi berbagai tantangan, serta terus berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses yang dijalani. Semua perjalanan, kesulitan, dan pembelajaran yang telah dilalui menjadi bagian berharga yang membentuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik dan kesuksesan di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan limpahan kebaikan. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga masukan maupun saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Bandar Lampung, 8 Juni 2026

Penulis,

M. Ziqri Januarsa

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Agensi	8
2.1.2 <i>Resource-Based View Theory</i>	9
2.2 <i>Financial Distress</i>	10
2.3 Manajemen Laba	15
2.4 Strategi Bisnis	18
2.5 Likuiditas.....	19
2.6 <i>Leverage</i>	19
2.7 <i>Firm Size</i>	20
2.8 <i>Price to Book Value</i>	20
2.9 Kualitas Audit.....	20
2.10 Penelitian Terdahulu	21
2.11 Kerangka Penelitian.....	25
2.12 Pengembangan Hipotesis.....	25
2.12.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Financial Distress</i>	25
2.12.2 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap <i>Financial Distress</i>	26
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28

3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel.....	28
3.4	Variabel Penelitian	29
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5.1	Variabel Dependen (Y).....	30
3.5.2	Variabel Independen (X)	30
3.5.3	Variabel Kontrol	32
3.6	Motode Analisis Data	33
3.6.1	Statistik Deskriptif	33
3.6.2	Uji Normalitas.....	33
3.6.3	Analisis Diskriminan Multivariat.....	33
3.6.4	Analisis Regresi Logistik	34
IV.	PEMBAHASAN.....	38
4.1	Analisis Data	38
4.1.1	Uji Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i>	38
4.1.2	Uji Normalitas	39
4.1.3	Analisis Diskriminan Multivariat.....	39
4.1.4	Uji Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2	Hasil Uji Regresi Logistik	43
4.2	Pembahasan	48
4.2.1	Pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Financial Distress</i>	48
4.2.2	Pengaruh Strategi Bisnis terhadap <i>Financial Distress</i>	50
V.	PENUTUP.....	52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	29
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i>	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	39
Tabel 4. 3 <i>Canonical Discriminant Coefficient Function</i>	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	43
Tabel 4. 6 Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -2LL Akhir.....	44
Tabel 4. 7 Tabel Klasifikasi.....	44
Tabel 4. 8 Tabel <i>Nagelkerke R Square</i>	45
Tabel 4. 9 <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Logistik.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Volume Impor Tekstil dan Garmen di Indonesia	2
Gambar 1. 2 Grafik Laba/Rugi Bersih Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI.4	
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	60
Lampiran 2. Data Variabel Dependen, Independen, dan Kontrol	61
Lampiran 3. Data Perhitungan Altman Z-Score (<i>Financial Distress</i>).....	54
Lampiran 4. Perhitungan Kategori Altman Z-Score	56
Lampiran 5. Perhitungan Kategori Diskriminan	58
Lampiran 6. Data Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (Manajemen Laba).....	60
Lampiran 7. Data Perhitungan <i>Assets Turnover</i> (Strategi Bisnis).....	60
Lampiran 8. Data Perhitungan <i>Current Ratio</i> (Likuiditas)	62
Lampiran 9. Data Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (<i>Leverage</i>)	64
Lampiran 10. Data Perhitungan Ln Aset (<i>Firm Size</i>).....	66
Lampiran 11. Data Perhitungan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	67
Lampiran 12. Data Kategori DBig4 (Kualitas Audit)	70
Lampiran 13. Output SPSS Analisis Diskriminan Multivariat	72
Lampiran 14. Output SPSS Analisis Regresi Logit	73

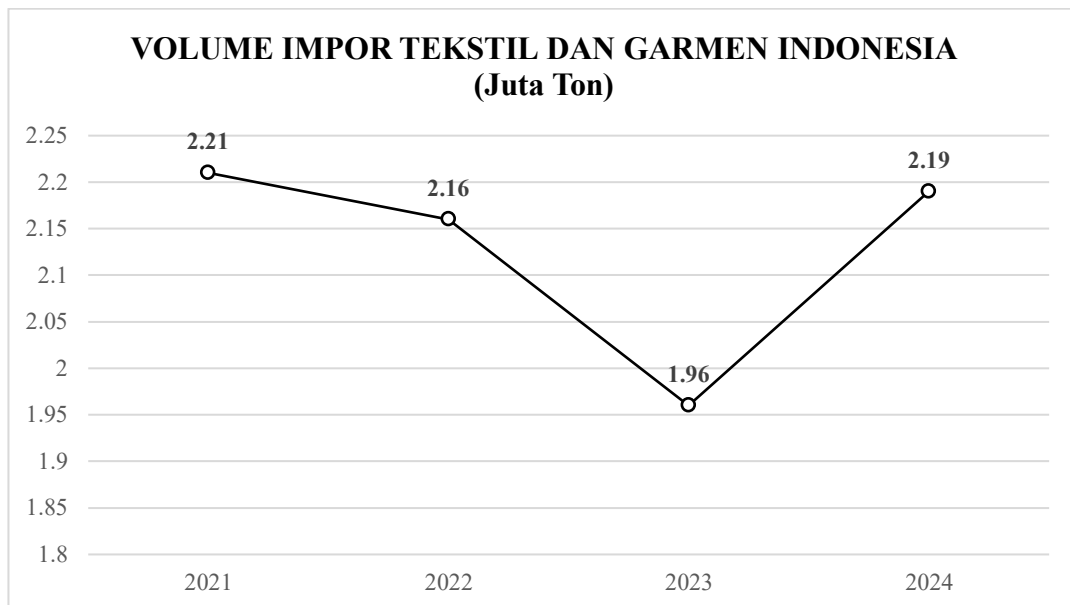
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika perdagangan global yang disertai perubahan kebijakan pemerintah nasional terkait mekanisme impor telah menciptakan tingkat persaingan yang semakin kompetitif. Pada tingkat domestik, kebijakan pengawasan *post-border* sebagaimana diatur dalam Permendag No. 51 Tahun 2020, serta digitalisasi perizinan melalui Permendag No. 20 Tahun 2021, telah mempercepat arus barang dan mempermudah akses impor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), volume impor Indonesia pada 2021 menunjukkan peningkatan signifikan dengan kenaikan 38,58% dibanding tahun sebelumnya, seiring dengan pemulihan perdagangan global pasca pelonggaran pembatasan internasional. Kondisi tersebut mendorong arus produk impor, baik melalui jalur legal maupun ilegal dengan harga yang kompetitif, sehingga memperketat persaingan dan berdampak pada melemahnya persaingan bisnis dalam negeri di pasar domestik.

Tekanan tersebut dirasakan oleh industri tekstil dan garmen yang tengah menghadapi kesulitan keuangan akibat tergerusnya pangsa pasar oleh produk impor dengan harga murah. Dalam beberapa tahun terakhir, Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) melaporkan bahwa sebanyak 60 perusahaan tekstil mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh membanjirnya produk tekstil impor ilegal dengan harga jauh di bawah produk domestik (Yunianto, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa maraknya impor ilegal tidak hanya mengganggu stabilitas pasar, tetapi juga mengancam keberlangsungan industri tekstil nasional, khususnya bagi perusahaan yang memiliki keterbatasan modal dan kapasitas produksi.

Gambar 1. 1 Grafik Volume Impor Tekstil dan Garmen di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

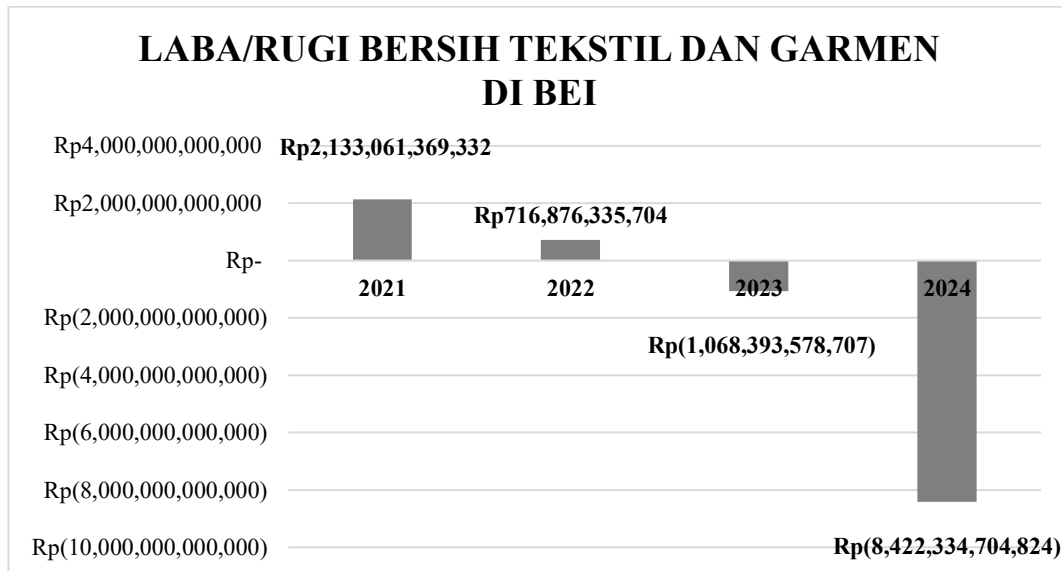
Kebijakan yang turut memperburuk kondisi tersebut adalah diberlakukannya Permendag No. 8 Tahun 2024. Tujuan awal kebijakan ini adalah untuk menyederhanakan proses logistik dan mempercepat arus barang. Namun pada praktiknya, relaksasi ini justru membuka celah bagi masuknya produk impor secara masif ke dalam negeri yang berdampak pada berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses bahan baku, penurunan daya saing produk dalam negeri, meningkatnya pemutusan hubungan kerja, serta munculnya efek berantai terhadap pelaku UMKM (Prasetyani & Saputra, 2025). Berdasarkan gambar 1.1, volume impor tekstil menunjukkan tren fluktuatif dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 2,21 juta ton, menurun menjadi 2,16 juta ton pada 2022, dan kembali turun menjadi 1,96 juta ton pada 2023. Namun, pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan menjadi 2,19 juta ton, yang merupakan angka tertinggi dalam dua tahun terakhir (Yonatan, 2025). Kenaikan ini memberikan tekanan langsung terhadap keberlangsungan operasional industri tekstil nasional.

Selain produk impor legal, persoalan lain yang memperburuk kondisi industri tekstil adalah masuknya produk impor ilegal yang sulit dikendalikan. Menurut data Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), ekspor tekstil China ke

Indonesia pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp58,1 triliun. Di sisi lain, impor resmi Indonesia dari China hanya sebesar Rp28,4 triliun. Hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar Rp29,7 triliun yang berpotensi berasal dari impor ilegal. Fenomena serupa terjadi pada tahun 2022, ekspor China tercatat sebesar Rp61,3 triliun, sementara impor resmi Indonesia hanya Rp31,8 triliun, sehingga terdapat potensi impor ilegal senilai Rp29,5 triliun (Ayuningrum, 2024). Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa impor ilegal menjadi salah satu faktor yang mengganggu stabilitas pasar domestik serta menurunkan daya saing industri tekstil nasional.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan berupaya mempertahankan citra kinerja keuangan agar tetap terlihat baik di mata investor dan kreditor. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah praktik manajemen laba, yaitu upaya pengaturan laporan keuangan untuk menampilkan kondisi perusahaan yang tampak lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya. Praktik tersebut tercermin pada kasus yang melibatkan Sri Rejeki Isman Tbk, di mana dalam sejumlah pemberitaan dan proses persidangan terdapat dugaan rekayasa laporan keuangan guna menunjukkan kondisi keuangan yang terlihat sehat untuk memperoleh akses pendanaan maupun proyek. Laporan keuangan yang diduga mengalami manipulasi tersebut digunakan sebagai dasar pemberian kredit oleh 28 bank serta menjadi pertimbangan bagi investor dan vendor, dengan total eksposur yang diperkirakan mencapai sekitar Rp30 triliun, terdiri atas kredit perbankan sebesar ±Rp10 triliun dan keterlibatan investor maupun vendor yang diperkirakan melebihi Rp20 triliun (Pratama, 2026). Praktik manajemen laba dapat menimbulkan distorsi informasi dalam laporan keuangan sehingga kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak tercermin secara akurat. Informasi yang bias berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investor maupun kreditor serta mendorong perusahaan mengambil kebijakan yang tidak didukung kondisi keuangan yang memadai. Kondisi tersebut dapat memperburuk stabilitas keuangan perusahaan, meningkatkan tekanan arus kas, dan pada akhirnya memperbesar risiko terjadinya *financial distress*.

Gambar 1. 2 Grafik Laba/Rugi Bersih Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2025)

Kondisi tersebut tercermin pada laba/rugi perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021, total laba bersih sektor ini masih sebesar Rp2,1 triliun, namun menurun menjadi Rp716,8 miliar pada 2022, kemudian berubah menjadi rugi Rp1,06 triliun pada 2023, dan kembali memburuk dengan kerugian sebesar Rp8,42 triliun pada 2024. Penurunan laba yang terjadi secara berkelanjutan akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat menunjukkan adanya tekanan keuangan yang signifikan pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen. Tekanan keuangan tersebut juga mendorong banyak perusahaan melakukan langkah efisiensi dalam skala besar, salah satunya melalui pemutusan hubungan kerja (PHK). Data dari Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen Indonesia (APSyFI) menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir sebanyak 250.000 pekerja di sektor tekstil mengalami PHK (Yunianto, 2024). Gelombang PHK ini menjadi bukti bahwa banyak perusahaan tidak lagi mampu membiayai kegiatan operasional normal, dan sedang berada dalam fase *financial distress* yang kritis.

Financial distress adalah ketika suatu bisnis berada pada dua titik ekstrim yang dimulai dengan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya hingga pada kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajibannya (Lau, 2021). Kondisi ini dipengaruhi oleh kesulitan arus kas, tingginya beban utang, serta kerugian operasional yang terjadi secara berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir (Dahruji & Muslich, 2022). Penurunan pendapatan dan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dapat memperburuk kondisi tersebut yang apabila tidak segera diantisipasi, dapat berkembang menjadi *financial distress*.

Kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting karena digunakan oleh investor dan kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Praktik manajemen laba yang menyebabkan distorsi informasi laporan keuangan berpotensi memperburuk kondisi perusahaan dan meningkatkan risiko *financial distress*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait hubungan antara manajemen laba dan *financial distress*. Penelitian yang dilakukan (Agustia et al., 2020) dan (Sayidah et al., 2020) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun pada penelitian (Thu, 2023) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Selain praktik manajemen laba, perusahaan juga memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk menjaga keberlanjutan kinerjanya. Strategi bisnis berperan sebagai tindakan preventif yang dirancang untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Melalui perumusan dan implementasi strategi yang selaras dengan kapabilitas internal serta tingkat persaingan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan posisi kompetitif, dan memperkuat stabilitas kinerja keuangan. Strategi bisnis dapat melindungi perusahaan dari penurunan kondisi keuangan yang berpotensi mengarah pada *financial distress*. Penelitian yang dilakukan (Thu, 2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, namun pada penelitian (Luthan et al., 2025) dan (Ameralya & Pramesti, 2024) menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Thu, 2023) yang meneliti tentang pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* pada

perusahaan di Vietnam. Perbedaan terletak pada penentuan populasi dan sampel, dengan memfokuskan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, periode pengamatan pada penelitian ini yaitu tahun 2021–2024. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya pencegahan potensi kebangkrutan. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dirumuskan berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021–2024?
2. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah yaitu tentang analisis manajemen laba dan strategi bisnis untuk melihat indikasi terjadinya *financial distress*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian terkait dan meningkatkan pemahaman tentang *financial distress*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menanggapi indikasi *financial distress* agar lebih baik di masa depan.

b. Bagi Pemerintah

Menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi serta kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri tekstil dan garmen nasional, terutama dalam menghadapi persaingan pasar global.

c. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi atau pinjaman dengan menilai risiko keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling, (1976) pertama kali memperkenalkan teori agensi untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*). Pemilik memberikan kewenangan kepada agen untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai dan memperoleh keuntungan. Pemilik mengharapkan agar keputusan pengelolaan selaras dengan kepentingan mereka. Namun, hubungan ini sering menimbulkan pertentangan kepentingan akibat asimetri informasi, yaitu kondisi di mana pihak pengelola mengetahui kondisi internal perusahaan lebih lengkap dibandingkan pemilik (Bergh et al., 2019).

Perbedaan informasi tersebut menyebabkan keputusan manajerial tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Manajemen sebagai agen memahami kondisi keuangan, prospek usaha, dan permasalahan operasional secara lebih lengkap, sedangkan pemilik memiliki keterbatasan akses terhadap informasi yang sebenarnya terjadi di perusahaan. Kondisi ini menimbulkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Awuhe & Orshi, 2025).

Kesenjangan informasi dan konflik kepentingan ini dapat mendorong praktik manajemen laba, yaitu tindakan mengubah laporan keuangan agar kinerja bisnis terlihat lebih baik daripada yang sebenarnya. Manipulasi dapat dilakukan melalui pengaturan akrual maupun aktivitas operasional, dengan tujuan memenuhi target manajemen, mempertahankan citra kinerja, atau memperoleh insentif berbasis kinerja. Praktik ini merupakan manifestasi dari konflik *principal*-agen, di mana pihak pengelola berpotensi mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi yang tidak sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemilik.

Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik serta ketidakmerataan informasi dapat membuat perusahaan mengalami masalah keuangan. Pihak manajemen dapat terdorong menambah utang secara berlebihan untuk ekspansi tanpa pertimbangan matang, atau melakukan manipulasi laporan keuangan agar kinerja terlihat baik di mata investor. Meskipun praktik ini dapat menutupi kelemahan jangka pendek, hal tersebut berpotensi memperburuk kondisi keuangan dan meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Altman & Hotchkiss, (2006) menyatakan bahwa semakin besar biaya keagenan akibat konflik kepentingan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Teori agensi menekankan bahwa kualitas pengelolaan, termasuk praktik manajemen laba, berperan penting dalam menentukan tingkat risiko *financial distress*. Pengaturan laba yang berlebihan dapat menjadi strategi untuk menyamarkan kondisi keuangan sebenarnya sekaligus menjadi indikator awal risiko kesulitan keuangan perusahaan.

2.1.2 Resource-Based View Theory

Teori *resource-based view* (RBV) pertama kali dikemukakan oleh (Wernerfelt, 1984), yang menyatakan perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Teori RBV kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney, (1991), yang mendefinisikan bahwa keunggulan kompetitif ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya internal yang bersifat *valuable, rare, imitable, dan non-substitutable* (VRIN). Sumber daya dipandang sebagai aset dan kapabilitas yang memberikan perusahaan posisi strategis dalam menjalankan aktivitas bisnis dan mencapai kinerja superior melalui efektivitas pemanfaatan kompetensi internal.

Perbedaan kualitas dan penguasaan sumber daya internal pada setiap perusahaan menyebabkan adanya variasi dalam kemampuan bersaing di pasar (Maijanen, 2020). Sumber daya tersebut meliputi aset berwujud dan aset tidak berwujud, seperti merek dagang, pengetahuan teknologi, tenaga kerja yang terampil, jaringan bisnis, fasilitas produksi, prosedur operasional yang efisien, serta

modal yang mendukung aktivitas operasional (Wernerfelt, 1984). Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan akan memiliki posisi strategis dibandingkan pesaing. Manajemen perlu melakukan identifikasi terhadap sumber daya yang berpotensi memberikan keunggulan kompetitif, mengembangkan kapabilitas organisasi, serta memastikan bahwa setiap sumber daya digunakan secara optimal dalam mendukung efektivitas operasional dan pencapaian tujuan bisnis.

Teori *resource-based view* memberikan pemahaman bahwa keunggulan persaingan bergantung pada kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya internal secara optimal. Strategi bisnis yang selaras dengan kapabilitas perusahaan memungkinkan pemanfaatan sumber daya secara optimal dan meningkatkan kinerja operasional. Perusahaan yang kurang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal berisiko mengalami penurunan kinerja dan menjadi lebih rentan terhadap tekanan lingkungan bisnis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*.

Financial distress dapat terjadi apabila sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menghambat kelancaran aktivitas operasional. Ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya internal berpotensi menghambat implementasi strategi bisnis dan menurunkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, pemanfaatan sumber daya secara tepat dan terarah memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi, dan produktivitas dalam kegiatan operasionalnya. Efektivitas pengelolaan sumber daya internal menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan strategi bisnis dan meminimalkan risiko terjadinya *financial distress*.

2.2 Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Altman, 1968) dalam (Antoniawati & Purwohandoko, 2022), *financial distress* terjadi ketika perusahaan menghadapi permasalahan likuiditas yang tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan upaya restrukturisasi. Sementara itu, menurut (Platt & Platt, 2002)

dalam (Ardi et al., 2020) *financial distress* merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat terjadi karena perusahaan tidak memiliki dana atau tidak dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar.

Tipe *financial distress* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. (Foster, 1986) menyatakan terdapat 5 jenis *financial distress*, yaitu:

1. *Economic Failure*

Terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan perusahaan dan total biaya, termasuk biaya modal.

2. *Business Failure*

Kondisi saat perusahaan gagal menciptakan laba dan arus kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran, yang pada akhirnya memaksa perusahaan menghentikan aktivitas operasionalnya.

3. *Technical Insolvency*

Terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo karena arus kas yang tidak mencukupi dan membuat perusahaan hampir bangkrut.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Nilai pasar aset perusahaan pada periode saat ini kurang dari nilai buku kewajibannya.

5. *Legal Bankruptcy*

Status kebangkrutan yang diakui secara hukum, di mana perusahaan dinyatakan bangkrut setelah mengajukan permohonan atau memperoleh putusan sesuai ketentuan undang-undang yang berlaku.

Ketiga metode yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah Altman Z-Score, Springate-Score, dan Zmijewski (Goh, 2023).

1. *Altman Z-Score*

Model Altman Z-Score mengalami pengujian dan penyempurnaan model sehingga dalam penerapannya tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur *go-public* saja tetapi mencakup perusahaan sektor swasta, perusahaan non-manufaktur serta perusahaan emiten obligasi di negara

berkembang. Menurut (Ramadhani & Lukviarman, 2009), terdapat tiga model yang dikembangkan Altman dalam proses pengujian dan penyempurnaan *Z-Score*, yaitu:

1) Model Altman Pertama

Model ini ditujukan untuk memprediksi kondisi keuangan dan potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur publik (Altman, 1968).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Keterangan:

Z = *Bankrupcy Index*

X_1 = Modal kerja/total aset

X_2 = Laba ditahan/total aset

X_3 = EBIT/total aset

X_4 = Nilai pasar ekuitas/total nilai buku utang

X_5 = Penjualan/total aset

Berdasarkan *Z-Score*, perusahaan dengan skor $> 2,99$ menunjukkan stabil atau *non distress*, skor $< 1,8$ menunjukkan perusahaan mengalami *distress*, sementara skor antara 1,8 dan 2,99 menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *grey area*.

2) Model Altman Revisi

Model ini merupakan penyesuaian dari model sebelumnya agar perusahaan selain manufaktur publik seperti swasta dapat mengaplikasikannya dengan melakukan perubahan pembilang X_4 dari nilai pasar ekuitas menjadi nilai buku ekuitas (Altman & Hotchkiss, 2006).

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,108X_3 + 0,42X_4 + 0,988X_5$$

Keterangan:

Z' = *Bankrupcy Index*

X_1 = Modal kerja/total aset

X_2 = Laba ditahan/total aset

X_3 = EBIT/total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas/total nilai buku utang

X_5 = Penjualan/total aset

Berdasarkan *Z-Score*, perusahaan dengan skor $> 2,9$ dianggap stabil atau *non distress*, skor $< 1,23$ menunjukkan perusahaan mengalami *distress*, sedangkan skor antara 1,23 dan 2,9 menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *grey area*.

3) Altman Modifikasi

Model ini dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk manufaktur, *non-manufaktur*, dan penerbit obligasi di negara berkembang, dengan menghilangkan variabel X_5 yaitu penjualan/total aset (Altman et al., 1995).

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z'' = *Bankrupcy Index*

X_1 = Modal kerja/total aset

X_2 = Laba ditahan/total aset

X_3 = EBIT/total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas/total nilai buku utang

Berdasarkan *Z-Score*, perusahaan dengan skor $> 2,6$ dianggap stabil atau *non distress*, skor $< 1,1$ menunjukkan perusahaan mengalami *distress*, sedangkan skor antara 1,1 dan 2,6 menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *grey area*.

2. Springate Score

Springate Score adalah pendekatan untuk memprediksi keberlangsungan perusahaan dengan menggabungkan beberapa metrik keuangan berbobot tertentu. Model ini dikembangkan menggunakan empat indikator keuangan utama yang dipilih dari 19 indikator berdasarkan kajian literatur. Rumus *Springate* adalah sebagai berikut (Springate, 1978):

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

S = *Overall Index*

A = Modal kerja/total aset

B = EBIT /total Aset

C = EBIT/liabilitas jangka pendek

D = Penjualan/total aset

Jika skor $S > 0,862$, perusahaan dikategorikan stabil dan tidak berpotensi mengalami *financial distress*. Sebaliknya, jika skor $S < 0,862$, perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*.

3. Zmijewski

Pendekatan Zmijewski menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas sebagai dasar analisis untuk menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi sehat atau menghadapi permasalahan keuangan. Rumus Zmijewski adalah sebagai berikut (Zmijewski, 1984):

$$Z = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan:

X_1 = Laba setelah pajak/total aset

X_2 = Total utang/total aset

X_3 = Aset lancar/utang lancar

Apabila skor Zmijewski bernilai positif, maka perusahaan dikategorikan berpotensi mengalami kebangkrutan. Sebaliknya, apabila skor Zmijewski bernilai negatif, perusahaan dianggap tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

Model Altman *Z-Score* digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen untuk menilai dan mengidentifikasi kondisi *financial distress* perusahaan. Model Altman *Z-Score* dikemukakan pertama kali oleh (Altman, 1968), merupakan salah satu metode yang sering digunakan karena terbukti memiliki tingkat akurasi tinggi.

Penelitian yang dilakukan (Thu, 2023) menunjukkan bahwa model *Z-Score* lebih unggul dibandingkan model Ohlson dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan maupun risiko keuangan. Altman *Z-Score* mengintegrasikan beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas ke dalam satu formula untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai probabilitas kebangkrutan. Penggunaan Altman *Z-Score* digunakan untuk mengukur secara kuantitatif probabilitas terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan dan dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, maupun kreditur.

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajerial untuk mengatur atau memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan tujuan tertentu. Menurut (Schipper, 1989) dalam (Sulistyanto, 2018) manajemen laba didefinisikan sebagai intervensi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan mencapai angka laba tertentu melalui pemilihan metode akuntansi. Sementara itu, (Healy & Wahlen, 1999) dalam (Darmayanti, 2025) mendefinisikan manajemen laba merupakan tindakan manajer perusahaan yang bertujuan mempengaruhi laporan keuangan agar memberikan kesan yang mengelabui terhadap kinerja dan kondisi perusahaan bagi *stakeholders*. Manajemen laba tidak hanya menunjukkan adanya campur tangan dalam proses pelaporan keuangan, tetapi juga menggambarkan adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal dapat mengurangi kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Menurut (Sulistyanto, 2018), model Healy, Deangelo, Jones, dan Jones modifikasi merupakan model yang digunakan untuk mengukur manajemen laba.

1. Model Healy

Model ini digunakan untuk mendeteksi manajemen laba dengan menghitung total akrual (TAC), yaitu selisih antara laba akuntansi periode tertentu dan arus kas operasi pada periode yang sama. Rumus yang digunakan model Healy adalah sebagai berikut (Healy, 1985):

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

$$NDA_t = \frac{\Sigma TAC_t}{T}$$

Keterangan:

NDA = *Nondiscretionary accruals*

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

T = Tahun *subscript* untuk tahun dalam periode estimasi

t = Tahun *subscript* indikasi tahun dalam periode estimasi

2. Model Deangelo

Model ini digunakan untuk menghitung total akrual (TAC), yaitu selisih antara laba akuntansi yang diperoleh perusahaan selama satu periode dengan arus kas operasi pada periode bersangkutan. Rumus yang digunakan untuk model Deangelo adalah sebagai berikut (DeAngelo, 1986):

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operations$$

$$NDA_t = TAC_t - 1$$

Keterangan:

NDA_t = *Discretionary accruals* yang diestimasi

TAC_t = Total akrual periode t

TA t-1 = Total aktiva periode t-1

3. Model Jones

Model yang menghubungkan total akrual dengan perubahan penjualan dan *gross property, plant, and equipment*. Rumus yang digunakan pada model jones adalah sebagai berikut (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_t - 1} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_t - 1} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_t - 1}$$

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_t - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_t - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_t - 1} + ut \right)$$

Keterangan:

ΔREV = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPE_t = *Gross property, plant, and equipment* periode t

$TAt - 1$ = Total aktiva periode t-1

$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$ = *Firm-specific parameters*

TAC_t = Total akrual

4. Model Jones Modifikasi

Model yang didesain untuk mengeliminasi perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Rumus yang digunakan untuk mengukur model jones modifikasi adalah sebagai berikut (Dechow et al., 1995):

$$\frac{T A_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{\Delta PPE_t}{A_{it} - 1} \right)$$

$$DA_{it} = \frac{T A_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan dalam periode tahun t

NDA_{it} = Non DA perusahaan i dalam periode tahun t

$T A_{it}$ = Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t

$A_{it}-1$ = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPE_{it} = Properti, pabrik, dan peralatan periode tahun t

ΔRec_{it} = Piutang usaha tahun t dikurangi tahun t-1.

ε = *Error term*

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan model Jones modifikasi karena model ini dapat memisahkan akrual yang bersifat normal dan tidak normal, sehingga dapat mengidentifikasi *discretionary accruals* sebagai indikator tindakan manajemen dalam mengintervensi laporan keuangan. Penggunaan proksi ini mencerminkan upaya manajemen untuk mengatur angka laba melalui penyesuaian transaksi akrual tanpa memengaruhi arus kas. Nilai *discretionary accruals* dihitung melalui estimasi akrual total dengan pendekatan regresi, kemudian dibandingkan dengan akrual nondiskresioner sehingga diperoleh besaran akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajerial dalam penyusunan laporan keuangan.

2.4 Strategi Bisnis

Strategi bisnis merupakan cara perusahaan menentukan arah dan tindakan untuk mencapai keunggulan bersaing di pasar. Menurut (Edelweis & Darmawati, 2025), strategi bisnis merupakan kebijakan perusahaan untuk menghadapi persaingan dan menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi, efisiensi operasional, serta peningkatan nilai produk atau layanan. Sementara itu, (Harahap, 2024) mendefinisikan strategi bisnis merupakan rencana jangka panjang organisasi yang dirancang untuk mencapai tujuannya dengan memaksimalkan kekuatan internal, mengantisipasi kelemahan, dan memanfaatkan peluang serta mengantisipasi ancaman eksternal. Strategi bisnis tidak hanya menggambarkan arah tindakan perusahaan, tetapi juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan untuk mempertahankan posisi kompetitifnya di pasar.

Dalam penelitian ini, strategi bisnis diukur menggunakan ATO dikarenakan mencerminkan kemampuan kapasitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. ATO menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya internal sehingga mencerminkan orientasi strategi bisnis yang berfokus pada efisiensi operasional dan produktivitas aset. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa optimal perusahaan mengonversi aset

menjadi penjualan. ATO diukur dengan membandingkan penjualan operasional dengan total aset operasional rata-rata.

2.5 Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut (Jirwanto et al., 2024), likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Sementara itu, (Fitriana, 2024) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sehingga tingkat likuiditas mencerminkan seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan membagi aset lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional dalam jangka pendek.

2.6 Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya untuk membiayai aset dan operasional. Menurut (Astuti et al., 2021) *leverage* perusahaan mencerminkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau liabilitasnya yang ditunjukkan melalui proporsi penggunaan modal terhadap pembiayaan utang. Sementara itu, (Sudianto et al., 2022) *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap guna meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan DAR dengan membagi total utang dengan total aset. DAR mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga dapat menunjukkan tekanan finansial yang harus ditanggung perusahaan.

2.7 *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian keuangan. Menurut (Rahmah & Tumirin, 2024), ukuran perusahaan adalah indikator yang merefleksikan karakteristik atau kondisi perusahaan, yang dinilai melalui parameter tertentu untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Sementara itu, (Sudianto et al., 2022) mengungkapkan ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung berada pada tahap kematangan, memiliki kondisi yang lebih stabil, serta berpeluang memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan total aset yang lebih kecil (Goh, 2023).

2.8 *Price to Book Value*

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan dari perspektif investor. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, sehingga dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu saham berada dalam kondisi overvalued atau undervalued (Astuti et al., 2021). Sementara itu, menurut (Rustiana et al., 2022) PBV digunakan untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan tergolong murah atau mahal berdasarkan nilai bukunya. Dalam penelitian ini, *price to book value* diukur dengan membagi nilai buku per lembar dengan harga saham. PBV membandingkan harga saham antara perusahaan satu dengan yang lainnya dalam satu industri (Rustiana et al., 2022).

2.9 *Kualitas Audit*

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam laporan keuangan Perusahaan (Harnovinsyah et al., 2025). Audit yang berkualitas tinggi memiliki peran penting

dalam meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat akuntabilitas, serta mendukung stabilitas ekonomi (Akuba & Amiruddinn, 2025). Dalam penelitian ini, Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu dengan membedakan antara KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. KAP yang terafiliasi dengan *Big Four* dianggap memiliki sumber daya dan reputasi yang lebih unggul dalam menjaga independensi serta kualitas audit (David & Sari, 2025). Variabel ini digunakan sebagai variabel kontrol dan diukur menggunakan variabel dummy (*Dbig4*), dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Thu, 2023).

2.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* dapat dilihat secara rinci pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
1	Quang Luu Thu (2023)	<i>Impact of earning management and business strategy on financial distress risk of Vietnamese companies</i>	Y: <i>Financial distress</i> (Zscore, Oscore, ZMscore) X: Manajemen Laba (<i>Discretionary Accruals</i> (DA), ACOGS, AΔINV), Strategi Bisnis (<i>Asset turnover</i> , PM). Populasi: Perusahaan	Perusahaan yang memanipulasi laba dengan meningkatkan nilai akrual diskresioner memiliki risiko <i>financial distress</i> yang tinggi, penerapan strategi bisnis yang efektif di pasar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .

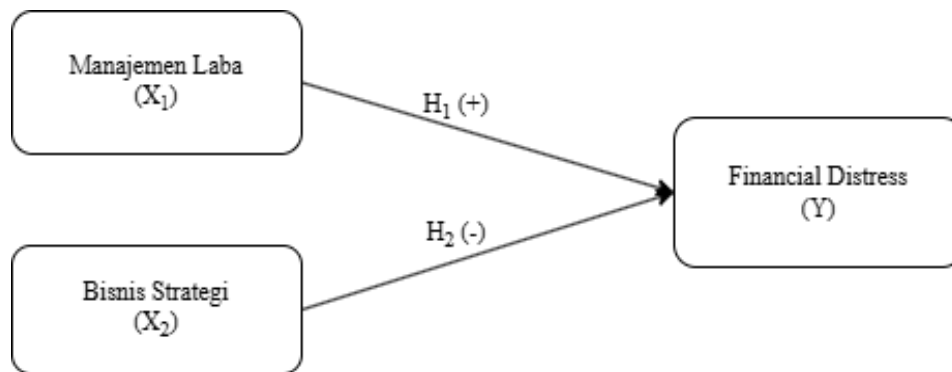
No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
			terdaftar di bursa efek kota Ho Chi Minh. Sampel: 601 perusahaan.	
2	Dian Agustia , Nur Pratama Abdi Muhammad, Yani Permatasari (2020)	<i>Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia</i>	Y: <i>Bankruptcy (Z- Score)</i> X: Manajemen laba <i>(Discretionary Accrual)</i> , Strategi bisnis (ATO, PM) Populasi: 1.068 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX)	Manajemen laba tidak ada hubungan dengan risiko kebangkrutan, sementara perusahaan yang menerapkan salah satu dari dua strategi bisnis generik, yaitu kepemimpinan biaya atau diferensiasi, secara signifikan mengurangi risiko kebangkrutan.
3	Nur Sayidah, Aminullah Assagaf & Zulfikar Faiz (2020)	Does earning management affect <i>financial distress</i> ? Evidence from state-owned enterprises in Indonesia	Y: <i>Financial distress (Z-score)</i> X: Manajemen laba <i>(Accrual)</i> , <i>Marketing productivity (cost of sales)</i> , <i>Government subsidies (dummy)</i>	Manajemen laba dan subsidi tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan di perusahaan negara.

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
			Populasi: 19 perusahaan milik negara yang menerima subsidi pemerintah dan partisipasi modal negara pada periode 2015–2017.	
4	Elvira Luthan, Muhammad Irfan , Asniati Bahari (2025)	Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi <i>Financial distress</i> pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN	Y: <i>Financial distress</i> (Ohlson) X: Strategi bisnis (rasio SG&A/Sales), ESG (skor ESG yang terdapat pada Refinitiv Eikon) Populasi: perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara-negara anggota ASEAN selama periode 2016-2023 dengan sampel 1.977 observasi sebagai data sampel.	Strategi bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . ESG memiliki pengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
5	Kesya Dwika Ameralya, Muthia Pramesti (2024)	<i>The Influence of Earnings Management, Corporate Strategy, and the COVID-19</i>	Y: Bankruptcy Risk (Z-score) X: Earnings management	Manajemen laba berpengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Strategi bisnis dan COVID-19 tidak

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian dan Sampel	Hasil Penelitian
		<i>Pandemic on Bankruptcy Risk in Indonesian Retail Companies</i>	(DA), Business Strategy (ATO,PM). Populasi: 23 perusahaan di subsektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) pada kuartal pertama hingga keempat tahun 2019-2020.	berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan.
6	Fanny Anggraini, Nur Dhani Hendranastiti (2023)	<i>The Impact of Earning Management, Business Strategy, and Firm Life Cycle on Financial distress, with State Owned Enterprises as a Moderating Variable of Listed Company in Indonesia Stock Exchange 2019–2022</i>	Y: <i>Financial distress</i> (Z-Score) X: Earnings management (Healy model), Business strategy (ATO,PM), Firms life cycle (MatAsset, MatEQ) Populasi: 294 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 3.528 pengamatan.	Manajemen laba, strategi bisnis kepemimpinan biaya dan diferensiasi, serta siklus hidup perusahaan dengan proxy untuk laba ditahan terhadap total aset memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan.

2.11 Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



2.12 Pengembangan Hipotesis

2.12.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Financial Distress*

Konflik kepentingan terjadi ketika manajer (agen) memiliki informasi yang lebih unggul dibandingkan pemilik atau investor (*principal*). Dalam kondisi tekanan atau penurunan kinerja keuangan akibat persaingan yang ketat, manajer cenderung melakukan pengelolaan laba guna mempertahankan citra kinerja perusahaan agar tetap terlihat stabil. Tindakan tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak sepenuhnya merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif sehingga menurunkan kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan strategis. Ketidakakuratan informasi tersebut berpotensi menunda identifikasi dan penanganan permasalahan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperbesar risiko operasional maupun finansial serta meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Thu, 2023) bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi laba melalui peningkatan akrual diskresioner cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ameralya & Pramesti, 2024) yang

menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Semakin tinggi manajemen laba suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan dapat menghasilkan informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif. Informasi laba yang tampak lebih tinggi dibandingkan kondisi operasional sebenarnya berpotensi menjadi dasar pengambilan keputusan yang kurang tepat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengganggu efektivitas pengelolaan sumber daya, melemahkan arus kas, serta menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin besar risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan pada uraian di atas, hipotesis (H1) pada penelitian ini adalah:

H1: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

2.12.2 Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Financial Distress*

Keberlangsungan finansial perusahaan ditentukan oleh efektivitas pengelolaan sumber daya internal, yang menjadi dasar bagi tindakan preventif untuk menghindari penurunan kinerja. Apabila strategi bisnis tidak disusun selaras dengan kapasitas dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki, pemanfaatan aset menjadi tidak optimal sehingga aktivitas operasional berlangsung tidak efektif. Kondisi tersebut menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan menjaga stabilitas arus kas. Kegagalan strategi bisnis dalam mengolah sumber daya menjadi nilai ekonomi meningkatkan kerentanan perusahaan terhadap tekanan finansial dan mendorong terjadinya *financial distress*.

Hubungan antara strategi bisnis dan *financial distress* telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Thu, (2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi bisnis yang efektif di pasar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini & Hendranastiti, 2023) bahwa strategi bisnis berpengaruh negatif

terhadap *financial distress*. Dengan demikian, semakin rendah efektivitas strategi bisnis dalam memanfaatkan sumber daya internal, maka semakin besar perusahaan menuju kondisi *financial distress*.

Strategi bisnis yang tidak efektif mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan yang memadai. Ketika aset tidak mampu mendorong peningkatan penjualan, perusahaan gagal memanfaatkan potensi sumber daya menjadi pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya daya saing dan kurangnya kejelasan arah strategi operasional. Pemanfaatan aset yang tidak produktif menyebabkan peningkatan biaya operasional, sedangkan pendapatan tidak mengalami pertumbuhan yang setara. Ketidakseimbangan antara biaya dan pendapatan tersebut memberikan tekanan pada arus kas serta memperlemah kondisi keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, Hipotesis (H2) pada penelitian ini adalah:

H2: Strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2023) penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Hardani et al., 2020), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti dokumen, arsip, atau laporan yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan informasi historis dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024 dengan jumlah 21 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2023), teknik ini mengambil sampel berdasarkan kriteria atau

pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan *unbalanced panel data*, yaitu kombinasi antara data *cross-section* dan *time series*, di mana jumlah observasi pada setiap perusahaan tidak sama selama periode penelitian (Gujarati & Porter, 2009). Kriteria yang dipergunakan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Sampel perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024 (21x4)	84
2	Sampel perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2021-2024	(5)
	Jumlah Sampel	79

Sumber: Penelitian terdahulu dan data yang diolah oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 3.1, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Periode pengamatan berlangsung selama empat tahun, namun terdapat perbedaan kelengkapan data antarperusahaan. Sebanyak 19 perusahaan memiliki data observasi lengkap selama empat tahun, sedangkan 1 perusahaan hanya memiliki data observasi selama tiga tahun. Total jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 79 data, yang terdiri atas 76 data dari 19 perusahaan dan 3 data dari 1 perusahaan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Pasaribu et al., 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, sedangkan variabel independen (X) yang memengaruhi variabel dependen mencakup manajemen laba dan strategi bisnis. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal (Pasaribu et al., 2022). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, *firm size*, *price to book value*, dan kualitas audit.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, yaitu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek (Platt & Platt, 2002). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur melalui model Altman *Z-Score*, yang dimodelkan sebagai variabel dummy dengan skala binomial, di mana nilai nol (0) menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *non distress*, yaitu apabila perusahaan memiliki nilai *Z-score* $\geq 1,1$, sedangkan nilai satu (1) menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi *distress*, yaitu apabila perusahaan memiliki nilai *Z-score* $\leq 1,1$. Menurut (Altman, 2005) dalam (Shi et al., 2023), persamaan model Altman *Z-Score* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

Z'' = *Bankruptcy Index*

X_1 = Modal kerja/total aset

X_2 = Laba ditahan/total aset

X_3 = EBIT/total aset

X_4 = Nilai buku ekuitas/total nilai buku utang

3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer perusahaan yang mempengaruhi laporan keuangan untuk memberikan kesan yang mengelabui terkait kinerja dan kondisi perusahaan kepada *stakeholders* (Healy & Wahlen, 1999). Menurut (Dechow et al., 1995) dalam (Thu, 2023), manajemen laba dapat diukur menggunakan model Jones modifikasi dengan 4 tahapan. Rumus yang digunakan yaitu:

1. Menghitung total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Total akrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square*

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it} - 1} \right) + \beta_4 (ROA) + \varepsilon$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it} - 1} \right) + \beta_4 (ROA)$$

4. Mengukur *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien
TA_{it}	= Total akrual perusahaan i dalam periode tahun t
NI_{it}	= Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
CFO_{it}	= Arus kas dari aktivitas operasi periode tahun t
A_{it-1}	= Total assets perusahaan i dalam periode tahun t-1
ΔREV_{it}	= Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
PPE_{it}	= Properti, pabrik, dan peralatan periode tahun t
ROA_{it}	= <i>Return on Assets</i> periode tahun t
NDA_{it}	= Non DA perusahaan i dalam periode tahun t
DA_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan dalam periode tahun t
ε	= <i>Error term</i>

3.5.2.2 Strategi Bisnis

Strategi bisnis diukur dengan *asset turnover of operation ratio* (ATO) yang merupakan rasio keuangan yang menilai efisiensi suatu kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset guna menghasilkan laba (Thu, 2023). Rumus yang digunakan yaitu:

$$Asset\ turnover\ of\ Operation = \frac{Operating\ Sales}{Average\ Operating\ Assets}$$

Keterangan:

$$\text{Operating asset} = \text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Short-term Investments}$$

3.5.3 Variabel Kontrol

3.5.3.1 Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (Jirwanto et al., 2024). Menurut (Thu, 2023), likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.5.3.2 Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap guna meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemilik perusahaan (Sudianto et al., 2022). Menurut (Thu, 2023), *leverage* diukur menggunakan *debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3.3 Firm Size

Firm size merupakan evaluasi perusahaan melalui aset yang dimiliki (Kebede et al., 2024). Menurut (Thu, 2023), *firm size* diukur menggunakan *natural logarithmic of total assets* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

3.5.3.4 Price to Book Value

Price to book value menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Astuti et al., 2021). Menurut (Thu, 2023), pbv dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Nilai Buku per Lembar}}{\text{Harga Saham}}$$

3.5.3.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan atau pelanggaran dalam laporan keuangan Perusahaan (Harnovinsyah et al., 2025). Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy (Dbig4), dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four* (Thu, 2023).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan menggambarkan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan mencakup mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji skewness dan kurtosis, dengan ketentuan bahwa data dikatakan tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal apabila nilai skewness tidak melebihi 3 dan kurtosis tidak melebihi 10 (Kline, 2016).

3.6.3 Analisis Diskriminan Multivariat

Analisis diskriminan merupakan teknik statistik yang digunakan apabila variabel dependen bersifat kategorikal (nominal atau *non-metrik*). Analisis diskriminan dilakukan untuk memperoleh *canonical coefficients* dari masing-

masing variabel independen pada *financial distress* yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan fungsi diskriminan, sebagai berikut (Hair et al., 2019):

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Z = Diskriminan *Z-Score*
 a = Konstanta
 b_1 - b_4 = Koefisien *Canonical*
 X_1 - X_4 = Variabel *Financial distress*

3.6.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi logistik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu regresi logistik biner dan regresi logistik multinomial. Dalam penelitian ini digunakan regresi logistik biner karena variabel dependen hanya memiliki dua kategori, yakni nilai 0 untuk *distress* dan nilai 1 untuk *non distress*. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Hair et al., 2019):

$$\text{Ln} \frac{\text{FD}}{(1 - \text{FD})} = \beta_0 + \beta_1\text{ML} + \beta_2\text{SB} + \beta_3\text{LIQ} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{PBV} + \beta_7\text{Dbig4} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{\text{FD}}{(1 - \text{FD})}$ = Logit *financial distress*
 β_0 = Konstanta
 β_1 - β_7 = Koefisien
 ML = Manajemen Laba
 SB = Strategi Bisnis
 LIQ = Likuiditas
 LEV = *Leverage*
 SIZE = *Firm Size*
 PBV = *Price to book value*
 Dbig4 = Dummy Auditor Big4 (1 = Big4, 0 = Non Big4)

$$\varepsilon = \text{Error term}$$

3.6.4.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Dalam regresi logistik, kelayakan model diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji ini bertujuan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa model regresi logistik sesuai dengan data, yang ditunjukkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai prediksi model dan data observasi. Sehingga model dapat dinyatakan layak atau fit untuk digunakan (Ghozali, 2021). Adapun kriteria pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dan data observasi, sehingga model regresi logistik dinyatakan tidak memiliki tingkat kesesuaian yang baik.
2. Nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang mengindikasikan bahwa model regresi logistik dapat memprediksi data observasi dengan baik dan dinyatakan sesuai atau layak digunakan.

3.6.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Kelayakan keseluruhan model diuji dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada model awal (*Block Number* = 0) dan model akhir (*Block Number* = 1). Model awal merepresentasikan kondisi sebelum variabel independen dimasukkan, sedangkan model akhir menunjukkan kondisi setelah variabel independen dimasukkan. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model akhir mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen meningkatkan kesesuaian model terhadap data empiris. Sebaliknya, jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ tidak mengalami penurunan, maka model regresi logistik dinyatakan tidak layak dalam menjelaskan data observasi.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R-Square*)

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan nilai Nagelkerke R-Square. Nilai ini merupakan pengembangan dari Cox and Snell R-Square yang telah disesuaikan sehingga memiliki rentang antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2021). Nagelkerke R-Square menunjukkan besarnya variasi variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai yang mendekati nol mengindikasikan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan penjelasan yang semakin kuat.

3.6.4.4 Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan model atau pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian pada *Omnibus Test of Model Coefficient* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.5 Uji Parsial

Pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara parsial dengan menggunakan uji Wald. Uji Wald digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam model regresi logistik. Adapun kriteria pengujian dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.6 Matriks Klasifikasi (2x2)

Tabel klasifikasi 2×2 digunakan untuk mengetahui jumlah prediksi *correct* dan *incorrect* (Ghozali, 2021). Kolom dalam tabel merepresentasikan nilai prediksi

variabel dependen, sedangkan baris menunjukkan nilai aktual hasil observasi variabel dependen.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen laba dan strategi bisnis terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 sampai dengan 2024. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji peran masing-masing variabel independen dalam memengaruhi kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Kondisi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat struktural dan berada di luar kendali manajemen, seperti perubahan kebijakan perdagangan serta penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan penjualan dan peningkatan PHK, sehingga praktik pengelolaan akrual tidak secara langsung menentukan tingkat risiko *financial distress*.

Sementara itu, strategi bisnis berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Efektivitas pengelolaan aktivitas operasional berperan penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen. Strategi bisnis yang efektif menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara produktif untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Selama periode pengamatan tahun 2021–2024, penelitian dilaksanakan dalam kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh dampak pascapandemi dan perubahan kebijakan pemerintah. Situasi tersebut menjadi bagian dari lingkungan eksternal yang menyertai proses penelitian, sehingga temuan yang diperoleh mencerminkan karakteristik kondisi ekonomi dan industri pada periode observasi yang diteliti. Selain itu, periode penelitian yang relatif terbatas menyebabkan penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi *financial distress* perusahaan dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Saran ini disusun agar pengembangan penelitian di masa mendatang dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta memberikan kontribusi praktis dalam memahami dan mengantisipasi *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Pada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan studi sejenis dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan objek dan periode penelitian. Selain itu, penggunaan indikator pengukuran dan metode analisis lain juga perlu dipertimbangkan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, akurat, dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzaid, A., & Alkrunz, I. (2024). A Comparative Study on Univariate Outlier Winsorization Methods in Data Science Context. *Statistica Applicata-Italian Journal of Applied Statistics*, 36, 85–99.
- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). Earnings Management , Business Strategy , and Bankruptcy Risk : Evidence from Indonesia. *Heliyon*, 6, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03317>
- Akhmad, S. W. (2025). *Simak Tren Jumlah PHK Selama 10 Tahun Terakhir*. GoodStats. https://data.goodstats.id/statistic/simak-tren-jumlah-phk-selama-10-tahun-terakhir-PxXQl#goog_rewarded
- Akuba, I. A., & Amiruddinn. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age : Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 3.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x>
- Altman, E. I. (2005). An Emerging Market Credit Scoring System for Corporate Bonds. *Emerging Markets Review*, 6, 311–323.
- Altman, E. I., Eom, Y. H., & Kim, D. W. (1995). Failure Prediction: Evidence from Korea. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 6, 230–249.
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial distress and Bankruptcy Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt: Third Edition*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Ameralya, K. D., & Pramesti, M. (2024). The Influence of Earnings Management , Corporate Strategy , and the COVID-19 Pandemic on Bankruptcy Risk in Indonesian Retail Companies. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 85–98. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v8n2.p85-98>
- Anggraini, F., & Hendranastiti, N. D. (2023). The Impact of Earning Management

- , Business Strategy , and Firm Life Cycle on *Financial distress* , with State Owned Enterprises as a Moderating Variable of Listed Company in Indonesia Stock Exchange 2019 – 2022. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 402–415. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-226-2>
- Antoniawati, A., & Purwohandoko, P. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38.
- Ardi, M. F. S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Awuhe, P. O., & Orshi, T. S. (2025). A Comparative Analysis of Agency Monitoring Cost and Financial Performance of Financial and Non-Financial Companies in Nigeria. *Fudma Journal of Accounting and Finance Research (FUJAFR)*, 3(1), 67.
- Ayuningrum, R. (2024). *Gempuran Produk Impor Ilegal dari China Bikin Tumbang Industri Tekstil RI*. Detikfinance. <https://finance.detik.com/industri/d-7484284/gempuran-produk-impor-ilegal-dari-china-bikin-tumbang-industri-tekstil-ri>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bergh, D. D., Ketchen, D. J., Orlandi, I., Heugens, P. P. M. A. R., & Boyd, B. K. (2019). Information Asymmetry in Management Research: Past Accomplishments and Future Opportunities. *Journal of Management*, 45(1), 122–158. <https://doi.org/10.1177/0149206318798026>
- Dahruji, & Muslich, A. A. (2022). The Effect of Profitability on *Financial distress* in Sharia Commercial Banks for the Period 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 390. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Darmayanti, Y. (2025). *Manajemen Laba Detail & Issue*. LPPM Universitas Bung Hatta.
- David, M., & Sari, R. P. (2025). Audit Quality Differences Based on KAP Size and Auditor Switching : Perbedaan Kualitas Audit Berdasarkan Ukuran KAP dan Pergantian Auditor. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 2. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1430>
- DeAngelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting*

- Review*, 61(3), 400–420.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Edelweis, Y., & Darmawati, D. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Strategi Bisnis, dan ERM terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1267–1274.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis* (Second Edi). Prentice-Hall International, Inc.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress*. Indomedia Pustaka.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics Fifth Edition*. McGraw-Hill/Irwin.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eight Edition*. Annabel Ainscow.
- Harahap, K. (2024). *Strategi Bisnis Pendekatan Teoritis dalam Merancang Jalan Menuju Keberhasilan*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Harnovinsyah, Nuryani, N., & Djaddang, S. (2025). *Kualitas Audit dan Faktor yang Memengaruhinya*. PT. Ganesha Kreasi Semesta.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 5.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations.

Journal of Accounting Research, 29(2), 193–228.

- Kebede, T. N., Tesfaye, G. D., & Erana, O. T. (2024). Determinants of *Financial distress*: Evidence from Insurance Companies in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00369-5>
- Kline, R. B. (2016). *Principles and Practise of Structural Equation Modeling Fourth Edition*. The Guilford Press.
- Lau, E. A. (2021). *Financial distress* dan Faktor-Faktor Prediksinya. *Jurnal Exchall*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.47685/exchall.v3i2.202>
- Luthan, E., Irfan, M., & Bahari, A. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi *Financial distress* pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN. *OWNER: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(1), 85–99.
- Maijanen, P. (2020). Approaches from Strategic Management: Resource-Based View , Knowledge- Based View , and Dynamic Capability View. *Management and Economics of Communication*, 19. <https://doi.org/10.1515/9783110589542-003>
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate *Financial distress*: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Prasetyani, E., & Saputra, M. (2025). Analisis Implementasi Kebijakan Permendag No. 8 Tahun 2024: Dampak terhadap Industri Tekstil dan Sektor Terkait. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 5(2), 194.
- Pratama, G. (2026). *Menguak Dugaan Kegagalan KAP dan Ketimpangan Penegakan Hukum dalam Skandal Kredit Sritex*. Infobanknews. <https://infobanknews.com/menguak-dugaan-kegagalan-kap-dan-ketimpangan-penegakan-hukum-dalam-skandal-kredit-sritex/>
- Rahmah, Y. M., & Tumirin. (2024). the Effect of Firm Value: Capital Structure, Firm Size and Investment Opportunity Set. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 12–20.
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(1), 15–28.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. UM Jakarta Press.

- Sayidah, N., Assagaf, A., & Faiz, Z. (2020). Does Earning Management Affect *Financial distress*? Evidence from State-Owned Enterprises in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1832826>
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Shi, Y., Li, X., & Asal, M. (2023). Impact of Sustainability on *Financial distress* in the Air Transport Industry: the Moderating Effect of Asia–Pacific. *Financial Innovation*, 9, 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00506-1>
- Springate, G. L. V. (1978). *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. Simon Fraser University.
- Sudianto, Suyatni, & Mulyadi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. PT Grasindo.
- Thu, Q. L. (2023). Impact of Earning Management and Business Strategy on *Financial distress* Risk of Vietnamese Companies. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183657>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180.
- Yonatan, A. Z. (2025). *Impor Tekstil Indonesia Kembali Naik pada 2024*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/impor-tekstil-indonesia-kembali-naik-pada-2024-gf5WX>
- Yunianto, T. K. (2024). *Impor Ilegal Bikin 60 Perusahaan Tekstil Bangkrut, 250 Ribu Pekerja Kena PHK*. Marketeers. <https://www.marketeers.com/impor-ilegal-bikin-60-perusahaan-tekstil-bangkrut-250-ribu-pekerja-kena-phk/>
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of *Financial distress* Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82.